

Analisis Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Bimbingan Belajar Berbasis Pembuatan Alat Peraga Sederhana Pada Program KKN Berdampak di Desa Siamporik Dolok

^{1)*} **Ainun Mardiyah Lubis,** ²⁾ **Kholid Umar,** ³⁾ **Laila Tussifah Lubis,** ⁴⁾ **Darwis Lubis,**
⁵⁾ **Rosa Amelia Siagian,** ⁶⁾ **Elisa Ariani**

^{1,4)} Dosen Pend. Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

²⁾ Dosen Pend. Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

³⁾ Dosen Pend. Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

^{5,6)} Mahasiswa Pend. Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

*e-mail: ainun.mardiyah@um-tapsel.ac.id

Abstract

Student creativity is an essential component in supporting meaningful and engaging learning processes, particularly at the elementary school level. However, learning activities are often still teacher-centered and lack the use of instructional media that stimulate student creativity. This study aimed to analyze the improvement of students' creativity through tutoring activities based on the creation of simple teaching aids during the Impactful Community Service Program (KKN Berdampak) in Siamporik Dolok Village, Angkola Selatan District, South Tapanuli Regency. The study employed a descriptive quantitative approach supported by qualitative data. Participants were elementary school students involved in tutoring activities conducted by KKN students. Data were collected through structured observations and documentation. Students' creativity was assessed using five indicators: generating creative ideas, suitability of teaching aids to learning materials, activeness in the creation process, ability to modify recycled materials, and group collaboration. Observations were conducted before and after the tutoring activities. The results showed an improvement in students' creativity across all indicators, with the average creativity score increasing from 2.14 before the activity to 3.50 after the activity. Students demonstrated greater creativity in generating ideas, higher participation in learning activities, improved collaboration skills, and enhanced ability to utilize recycled materials as educational teaching aids. These findings indicate that tutoring activities based on the creation of simple teaching aids are effective in enhancing students' creativity and support the objectives of the Impactful KKN program in fostering a smart, creative, and productive community.

Keywords: Student Creativity, Tutoring, Simple Teaching Aids, Impactful KKN

Abstrak

Kreativitas siswa merupakan salah satu keterampilan penting dalam mendukung proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Namun, pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang dapat mendorong kreativitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kreativitas siswa melalui kegiatan bimbingan belajar berbasis pembuatan alat peraga sederhana pada Program KKN Berdampak di Desa Siamporik Dolok, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan dukungan data kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Berdampak. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terstruktur dan dokumentasi. Kreativitas siswa diukur berdasarkan lima indikator, yaitu kemampuan menghasilkan ide kreatif, kesesuaian alat peraga dengan materi pembelajaran, keaktifan dalam proses pembuatan alat peraga, kemampuan memodifikasi bahan bekas, dan kerja sama kelompok. Observasi dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa pada seluruh indikator. Rata-rata skor kreativitas siswa meningkat dari 2,14 sebelum kegiatan menjadi 3,50 setelah kegiatan. Siswa menunjukkan peningkatan keaktifan, kemampuan berkolaborasi, kreativitas dalam memanfaatkan bahan bekas, serta antusiasme dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan bimbingan belajar berbasis pembuatan alat peraga sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dan mendukung tujuan Program KKN Berdampak dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas, kreatif, dan produktif.

Kata Kunci: Kreativitas Siswa, Bimbingan Belajar, Alat Peraga Sederhana, KKN Berdampak

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini karena berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan adaptif pada peserta didik. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan ide baru, tetapi juga kemampuan memecahkan masalah dan menghasilkan solusi yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kreativitas menjadi kompetensi penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern (Setiawan et al., 2021). Dalam

praktiknya, proses pembelajaran di sekolah dasar masih sering didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan media pembelajaran yang terbatas. Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dan tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk mengeksplorasi ide serta mengembangkan kreativitasnya. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian yang menyoroti keterbatasan model pembelajaran konvensional dalam mengembangkan kreativitas siswa (Retnoewati, 2021). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan pembuatan alat peraga sederhana

mampu meningkatkan kreativitas siswa secara signifikan. Setiawan et al. (2021) membuktikan bahwa penerapan *Project-Based Learning* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar hingga mencapai kategori tinggi.

Selain itu, penggunaan alat peraga dari bahan bekas juga terbukti mampu mengembangkan kreativitas siswa melalui aktivitas belajar yang melibatkan pengalaman langsung dan eksplorasi ide (Retnowati, 2021). Penelitian terbaru semakin memperkuat temuan tersebut. Rosid & Sari (2025) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek melalui pembuatan alat peraga sederhana dari bahan anorganik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa sekolah dasar, terutama pada aspek kelancaran, keluwesan, elaborasi, dan orisinalitas berpikir. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembuatan media pembelajaran mampu menstimulasi kreativitas secara optimal.

Desa Siamporik Dolok, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan, memiliki sarana pendidikan dasar berupa Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Diniyah Awaliyah. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), ditemukan bahwa sebagian siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Kondisi serupa juga ditemukan dalam penelitian pendidikan dasar yang menunjukkan bahwa rendahnya aktivitas belajar siswa berkaitan erat dengan minimnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan kontekstual (Mauliyah et al, 2025).

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berdampak dengan tema “*Wujudkan Masyarakat Sehat, Cerdas, dan Produktif*” menjadi sarana strategis bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan masyarakat. Salah satu bentuk kontribusi tersebut adalah pelaksanaan

bimbingan belajar berbasis pembuatan alat peraga sederhana dengan memanfaatkan bahan bekas di lingkungan sekitar. Kegiatan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pembuatan alat peraga dapat meningkatkan kreativitas serta keterlibatan belajar siswa (Bien et al., 2023)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Program KKN Berdampak melalui kegiatan bimbingan belajar berbasis pembuatan alat peraga sederhana memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kreativitas serta produktivitas belajar siswa, khususnya di wilayah pedesaan. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif, pengembangan ide kreatif, dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Program KKN Berdampak dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDGs 4 (*Quality Education*), melalui peningkatan kreativitas dan produktivitas siswa berbasis bimbingan belajar dengan pemanfaatan alat peraga sederhana di Desa Siamporik Dolok, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan dukungan data kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kreativitas siswa melalui kegiatan bimbingan belajar berbasis pembuatan alat peraga sederhana pada Program KKN Berdampak. Data kuantitatif digunakan untuk melihat perubahan skor kreativitas siswa sebelum dan sesudah kegiatan, sedangkan data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Penelitian dilaksanakan di

Desa Siamporik Dolok, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan, selama pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berdampak tahun 2025. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN Berdampak.

Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan secara berkelompok dengan melibatkan siswa secara aktif dalam perancangan dan pembuatan alat peraga sederhana dengan memanfaatkan bahan bekas di lingkungan sekitar, seperti kardus, botol plastik, karet gelang, dan kertas bekas. Alat peraga yang dibuat disesuaikan dengan materi pembelajaran sekolah dasar sehingga bersifat kontekstual dan mudah dipahami oleh siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terstruktur dan dokumentasi. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi kreativitas siswa yang memuat lima indikator, yaitu: (1) kemampuan menghasilkan ide kreatif, (2) kesesuaian alat peraga dengan materi pembelajaran, (3) keaktifan siswa dalam proses pembuatan alat peraga, (4) kemampuan memodifikasi bahan bekas menjadi alat peraga edukatif dan (5) kerja sama kelompok. Observasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian berupa foto kegiatan dan hasil karya alat peraga siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi kreativitas siswa diperoleh melalui penilaian sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan belajar berbasis pembuatan alat peraga sederhana. Data diperoleh dari lembar observasi yang mencakup lima indikator kreativitas siswa.

Tabel 1. Hasil Observasi Kreativitas Siswa

Indikator Kreativitas	Skor Sebelum	Skor Sesudah
Menghasilkan ide kreatif	2,1	3,4
Kesesuaian alat peraga dengan materi	2,0	3,3
Keaktifan dalam proses pembuatan	2,3	3,6
Modifikasi bahan bekas	1,9	3,5
Kerja sama kelompok	2,4	3,7
Rata-rata keseluruhan	2,14	3,50

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan skor kreativitas siswa pada seluruh indikator setelah mengikuti kegiatan bimbingan belajar berbasis pembuatan alat peraga sederhana. Rata-rata skor kreativitas siswa meningkat dari 2,14 sebelum kegiatan menjadi 3,50 setelah kegiatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembuatan alat peraga sederhana mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendorong perkembangan kreativitas siswa.

Pada indikator kemampuan menghasilkan ide kreatif, skor rata-rata meningkat dari 2,1 menjadi 3,4. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengemukakan gagasan dan ide baru dalam merancang alat peraga sederhana. Keterlibatan langsung siswa dalam proses perencanaan dan pembuatan alat peraga memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi dan menuangkan ide sesuai dengan imajinasi mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiawan et al. (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Indikator kesesuaian alat peraga dengan materi pembelajaran juga mengalami peningkatan dari skor 2,0 menjadi 3,3. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu membuat alat

peraga secara kreatif, tetapi juga dapat menyesuainya dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Alat peraga yang dihasilkan membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan kontekstual, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah dipahami.

Selanjutnya, pada indikator keaktifan siswa dalam proses pembuatan alat peraga, terjadi peningkatan skor dari 2,3 menjadi 3,6. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat lebih antusias, aktif bertanya, dan terlibat langsung dalam setiap tahapan pembuatan alat peraga. Keaktifan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas mampu meningkatkan partisipasi siswa dan mengurangi pembelajaran yang bersifat pasif atau berpusat pada guru.

Peningkatan yang cukup signifikan juga terlihat pada indikator kemampuan memodifikasi bahan bekas, yaitu dari skor 1,9 menjadi 3,5. Siswa mulai mampu memanfaatkan bahan bekas di lingkungan sekitar menjadi alat peraga yang bernilai edukatif. Aktivitas ini tidak hanya mengembangkan kreativitas siswa, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan dan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan barang bekas secara produktif. Temuan ini sejalan dengan Retnoewati (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan bahan bekas dalam pembelajaran dapat mendorong kreativitas dan inovasi siswa.

Pada indikator kerja sama kelompok, skor meningkat dari 2,4 menjadi 3,7. Selama kegiatan bimbingan belajar, siswa bekerja secara berkelompok untuk merancang dan membuat alat peraga sederhana. Proses ini melatih siswa untuk saling berdiskusi, berbagi tugas, dan menghargai pendapat teman. Peningkatan kerja sama kelompok menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berdampak pada kreativitas individu, tetapi juga pada keterampilan sosial siswa, sebagaimana

diungkapkan oleh Bien et al. (2023) bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar berbasis pembuatan alat peraga sederhana pada Program KKN Berdampak efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Peningkatan kreativitas tersebut tercermin dari kemampuan siswa dalam menghasilkan ide kreatif, keaktifan dalam proses pembelajaran, kemampuan memanfaatkan bahan bekas, serta kerja sama kelompok yang semakin baik. Temuan ini memperkuat bahwa kegiatan bimbingan belajar yang bersifat kontekstual dan partisipatif dapat menjadi solusi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, khususnya di lingkungan sekolah dasar dengan keterbatasan sarana pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan belajar berbasis pembuatan alat peraga sederhana pada Program KKN Berdampak efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata kreativitas siswa dari 2,14 sebelum kegiatan menjadi 3,50 setelah kegiatan. Peningkatan kreativitas siswa terjadi pada seluruh indikator yang diamati, meliputi kemampuan menghasilkan ide kreatif, kesesuaian alat peraga dengan materi pembelajaran, keaktifan siswa dalam proses pembuatan alat peraga, kemampuan memodifikasi bahan bekas, serta kerja sama kelompok. Kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif dalam proses pembelajaran, sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran.

Dengan demikian, bimbingan belajar berbasis pembuatan alat peraga

sederhana dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual, khususnya di sekolah dasar dengan keterbatasan sarana pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan tujuan Program KKN Berdampak dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas dan produktif serta mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* 4, yaitu pendidikan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bien, Y. I., Babys, U., Olbata, Y., & Faot, I. Y. (2023). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN ALAT PERAGA MATEMATIKA BAGI KELOMPOK BELAJAR. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 1418–1427.
- Mauliya et al. (2025). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Sederhana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas 5 SD. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 236–245.
- Retnoewati. (2021). Peningkatan Kemampuan Kreatifitas Anak Mengaplikasikan Alat Peraga Edukatif Menggunakan Metode Loose Parts. *Educatio*, 7(2), 465–470.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1095>
- Rosid, R. Al, & Sari, N. K. (2025). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Project Melalui Alat Peraga Anorganik Terhadap Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10, 3168–3175.
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan project-based learning. *Pembangunan Dan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 8(2), 163–171.